

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMINIMALISIR PENYALAHGUNAAN
NARKOBA OLEH REMAJA DI KELURAHAN LEMBO
KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RIDHA NUR SUCI
NIM: 50400113071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Nur Suci
NIM : 50400113071
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 28 November 1994
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan
Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo
Kota Makassar.

Dengan penuh kesadaran Penyusun yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar diperoleh dikarenanya, batal demi hukum .

Samata, Agustus 2017

Penyusun,



RIDHA NUR SUCI
NIM : 5040011307

PERMOHONAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Ridha Nur Suci, NIM: 50400113071, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, “Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Agustus 2017

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
NIP. 19621217 198803 1 003

Pembimbing II



Drs. Muh. Anwar, M.Hum
NIP. 19610527 199103 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar” yang disusun oleh saudara Ridha Nur Suci, NIM: 50400113071. Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2017 M. bertepatan dengan 28 Dzul-Qaidah 1438 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 21 Agustus 2017 M.
28 Dzul-Qaidah 1438 H.

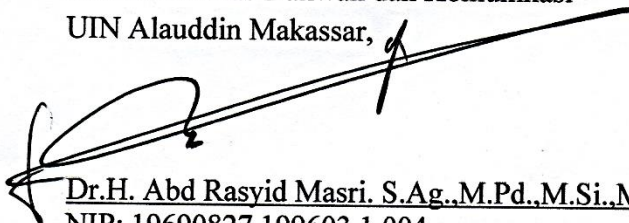
DEWAN PENGUJI

Ketua : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
Sekertaris : Dr. H. Hasaruddin, M.Ag
Munaqisy I : Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
Munaqisy II : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si
Pembimbing I : Dr. H. Mahmuddin, M.Ag
Pembimbing II : Drs. Muh. Anwar, M.Hum

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,


Dr.H. Abd Rasyid Masri. S.Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM
NIP: 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. Atas segala rahmatNya dan petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini demikian pula salam dan salawat atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. Beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Telah banyak pihak yang ikut memberikan bantuannya, karena itu penulis mengucapkan banyanya kterimakasih, terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayah, dan ibu yang telah merawat, mendidik, dan membiayai sejak kecil hingga mengarah dalam pendidikan, yang telah memberikan dukungannya yang luar biasa . sampai pada saat ini. Dan terima kasih banyak juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar beserta warek I Prof. Dr. H. Mardan M.Ag, Warek II Prof. H. Lomba Sultan MA, Warek III Prof. Hj. Sitti Aisyah, M.A, P.hd beserta Warek IV Prof. Hamdan Juhannis, M.A, P.hd.
2. Dr. H. Abd. Rasyid. M, S.Ag., M.Pd., MSi. sebagai Dekan, beserta Wadek I Bapak Dr. H. Misbahuddin, M.Ag, Wadek II Bapak Dr. H. Mahmuddin, M. Ag

dan Waduk III Ibu Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan berbagai fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

3. Lurah Kelurahan Lembo, tokoh Agama, pemerintah dan masyarakat Kelurahan Lembo yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah serta bapak ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Drs. Muh, Anwar, M.Hum, sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini dengan ketulusan, keikhlasan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag, dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si sebagai Munaqisy I dan II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan, saran beserta masukan.
7. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta seluruh stafnya.
8. Orang tua tercinta, almarhum ayahanda dan Ibunda terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril dan membiayai pendidikan penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi. Serta seluruh kerabat yang selama

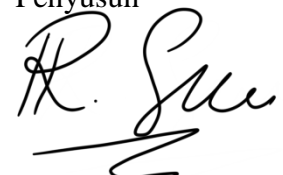
ini memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

9. Teman seperjuangan MD angkatan 2013 dan teman-teman KKN angkatan 53 di Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa yang menjadi tempat berbagi kehidupan selama menjalani masa-masa KKN selama 2 (bulan). Terima kasih untuk kebahagiaan, kesedihan, tawa dan canda kalian, yang pernah kita nikmati bersama.
10. Sahabat-sahabatku Mantasia S.Sos, Hariani, Rifka mayasari, Rukaya Magfirania S,IP, dan Amri Gunawan. Terima kasih selama ini telah memberikan kebahagiaan, membantu, memberikan dukungan, cerewet, memberikan masukan-masukan dan selalu setia mendengarkan keluh kesahku.
11. Seluruh senior-senior alumni dan junior-junior MD yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaanya selama ini.

Ahirnya kepada Allah swt. Juga penulis serahkan semuanya, semoga amal bantuan dan amal baktinya mendapat pahala yang setimpal. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Samata, 4 Agustus 2017

Penyusun



RIDHA NUR SUCI
NIM: 50400113071

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERMOHONAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	viii-vii
DAFTAR ISI.....	viii-ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12-36
A. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah dan Metode Dakwah.....	12
B. Tinjauan Tentang Narkoba	23
C. Tinjauan Tentang Remaja.....	34
D. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39-44
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	39
B. Metode Pendekatan	40

C. Sumber Data	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45-70
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Metode Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar	48
C. Peluang dan Tantangan yang dihadapi dalam Meminimalisir Penyalahgunaan narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar	61
BAB V PENUTUP.....	71-73
A. Simpulan	71
B. Implikasi	72
DAFTAR PUSTAKA	74-75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Ridha Nur Suci
Nim : 50400113071
Semester : VIII
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Judul : Strategi Dakwah Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja Di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Pokok masalah tersebut selanjutnya dibagi dalam beberapa sub masalah yaitu: 1) Bagaimana Metode Dakwah yang dilakukan dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, kecamatan Tallo, Kota Makassar?, 2) Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar?

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: pendekatan sosiologi dan komunikasi. Adapun sumber data penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, pemerintah setempat, Organisasi Masyarakat, mantan Bandar narkoba dan mantan pengguna narkoba. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang metode dakwah yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Adapun metode dakwah yang dilakukan yaitu dengan dua cara. Pertama, Metode Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2011 – 2015. Kedua, metode pendekatan Islamiah yang dilakukan oleh Tokoh Agama dan Jama'ah Tabligh, meliputi memberikan penyampaian memberikan bimbingan masalah yang bersifat akidah, ibadah, tetapi juga memberikan tata cara manusia dalam menjalani kehidupan. Adapun faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tingkat pendidikan yang rendah, lemahnya hukum dan masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat mengenai narkoba.

Perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba, baik itu dari pihak masyarakat, Pemerintah, maupun aparat penegak hukum. Selain itu, seluruh elemen yang terkait diharapkan dapat lebih serius dan tegas dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai *al-dinullah*¹ merupakan ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntut manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya, sekaligus menjadi kerangka, tata nilai dalam hidup dan kehidupannya. Kehadiran Islam sebagai agama yang dapat memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupannya yang berarti,² sesuai fungsi pencipta-Nya.

Petunjuk-petunjuk dan aturan ini terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis tampak ideal dan agung, karena di dalamnya dianjurkan kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bersikap seimbang dan memenuhi kebutuhan materil dan spiritual, menghargai waktu, mencintai kebersihan, mengutamakan persaudaraan, berakhlak mulia, dan sikap-sikap positif lainnya.³

Adanya Islam menjadi pegangan yang kokoh, dapat memberi efek, manfaat, dan nilai efektif sehingga dapat mengantar penganutnya pada tatanan kehidupan yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga* (Bandung: CV. Media Fitrah Rabbani, 2012), h. 52.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h.394 .

³ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Cet V;Raja Grafindo Persada, 2000), h. 1

baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi di balik itu, terkadang sebagian manusia tidak dapat menerima dan mengikutinya. Selain itu, dengan masuknya berbagai ajaran dan pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan agama tampak tidak berdaya, apalagi ketika agama tidak lagi diperdulikan sebagai pedoman hidup.

Adapun aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Dakwah adalah suatu aktivitas atau perubahan ke arah yang lebih baik dari aktifitas manusia dari segi agama, ekonomi, pendidikan, social budaya, politik dan lain-lain. Dan sebagai umat Islam dianjurkan untuk saling memperingati dalam kebaikan, sebagaimana yang sebagaimana dijelaskan dalam QS Ali Imran/3: 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Dakwah adalah suatu ajakan, seruan atau memanggil *mad'u* menuju jalan Allah swt. dan menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 93.

rahmatan lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh umat manusia yang di dalam prosesnya melibatkan subjek, metode, materi, media dan *mad'u*.⁵

Kecenderungan masyarakat untuk mencari solusi kepada ajaran Islam dalam menghadapi problematika kehidupan dan masalah-masalah kontemporer merupakan tantangan bagi para pelaku dakwah. Dalam konteks ini, maka para pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespons nilai-nilai yang masuk melalui berbagai saluran informasi dari seluruh penjuru dunia yang pengaruhnya semakin mengglobal. Artinya, dakwah harus dikemas sedemikian rupa untuk mampu memengaruhi persepsi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi nilainya dari pada nilai-nilai yang lain.

Terpuruknya bangsa dan Negara Indonesia dewasa ini, tidak hanya disebabkan krisis ekonomi melainkan juga krisis akhlak. Melihat perkembangan terakhir umat Islam di Indonesia, tergambar dengan jelas betapa merosotnya akhlaknya sebagai umat Islam. Rusaknya moral umat tidak terlepas dari upaya jahat dari pihak luar ummat yang dengan sengaja menebarkan berbagai penyakit moral dan konsepsi agar umat *loyo* dan berikutnya *tumbang*.

Dewasa ini dekadensi moral atau kebobrokan akhlak yang melanda sebagian remaja yang sangat meresahkan berbagai kalangan, masalah ekonomi pun (kesulitan hidup) dari hari ke hari cukup menyengsarakan dan mengancam ketentraman hidup berumah tangga. Kedua masalah ini saling terkait, sebab dengan kebejatan moral

⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

terjadi penghamburan harta atau pengeluaran yang tidak bermanfaat. Sebaliknya, kesulitan ekonomi akan menyebabkan pengangguran yang terkadang mengakibatkan terjadinya pelanggaran norma-norma yang dianut dalam suatu masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju akan mampu membawa bangsa untuk lebih maju. Tetapi tidak selamanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif, diantaranya adalah penyalahgunaan narkoba yang berakibat buruk pada pemakainya. Penyalahgunaan narkoba dapat menjadi induk kejahatan yang dalam sepanjang sejarah di semua kawasan telah banyak menimbulkan bencana bagi manusia. Kesenjangan dan ketegangan dalam masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kehidupan serba tergesa-gesa, persaingan keras dan materialistik memaksa orang harus bekerja keras, capek, bosan, tertekan, gelisah yang memerlukan hiburan sehingga orang termotivasi untuk memakai obat-obatan yang dianggap dapat menolong menenangkan pikiran.

Masa remaja sangat peka terhadap stress, frustasi dan konflik, bukan saja yang berhubungan dengan dirinya tetapi juga lingkungan pergaulannya. Oleh karena itu peran dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat berguna sekali baginya dalam perkembangan mental dan sosialnya untuk memahami bahwa narkoba merupakan obat yang berbahaya dan melanggar hukum.

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan, kasus penyalahgunaan narkoba dari tahun 2014 sampai 2016 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Kota Makassar.

No	Tahun	Jumlah Kasus
1	2014	204
2	2015	249
3	2016	365

Sumber: BNNP SulSel, 2017⁶

Dapat dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Hal itu terbukti dengan adanya pengungkapan kasus dari tahun 2014 ada 204 kasus, tahun 2015 mencapai 249 kasus dan ditahun 2016 menjadi 365 kasus penyalahgunaan narkoba.

Banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba sudah sangat memprihatinkan dan bahkan dapat mengancam terhadap kelangsungan hidup manusia sekaligus kehancuran generasi penerus. Bangsa ini akan menghadapi suatu ancaman rusaknya generasi penerus bangsa yaitu para generasi muda bahkan membahayakan sendi-sendi sosial, budaya, ekonomi dan politik yang akan menghambat jalannya pembangunan nasional yang akhirnya juga akan melemahkan ketahanan nasional.

Sama halnya dengan kondisi remaja yang ada di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, yang dimana seharusnya remaja merupakan penerus dan masa depan bangsa, di tangan merekalah nasib bangsa yang akan datang. Faktor dari kecanggihan teknologi yang tidak dikontrol, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kurangnya pendidikan agama sejak dini, bahkan

⁶ Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan 2017.

sampai faktor ekonomi yang menjadi penyebabnya. Sehingga muncullah berbagai masalah yang menyebabkan kalangan remaja ini menjadi hilang kontrol dan melakukan hal-hal yang dapat merusak masa depan mereka. Di Kelurahan Lembo sendiri banyak kalangan remaja yang bisa dikatakan telah salah mengambil jalan yang merugikan dirinya, contohnya saja pergaulan bebas, putus sekolah, jambret, *ngelem*, bahkan sampai pada pengedar dan pengguna narkoba. Pada salah satu wilayah di Kelurahan Lembo itu sendiri sudah lama terkenal dan dijuluki sebagai kampung narkoba yang dimana sebagian dari warganya adalah pengedar dan pemakai.⁷ Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkanlah strategi yang tepat.

Salah satu strategi dakwah yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo kota Makassar yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi remaja dan selalu melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kelurahan.

Berkaitan dengan uraian-uraian yang telah dikemukakan, maka sangat menarik diteliti lebih lanjut tentang strategi dakwah apakah yang tepat digunakan dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja, dan bagaimanakah peluang strategi dan tantangan yang dihadapi dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba tersebut.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

⁷ Koran Tribun Timur, Sesi 1, 22 April 2017.

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti difokuskan pada “ Bagaimana Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Kelurahan Lembo, Kota Makassar”.

2. Deskripsi Fokus

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian difokuskan pada metode yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.
- b. Penelitian juga difokuskan pada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “Bagaimana strategi dakwah dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar?

D. *Kajian Pustaka*

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua ini untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap perlu memiliki korelasi dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ferry Syamsu pada tahun 2014 dengan judul “Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika pada Remaja Oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang”. Skripsi ini membahas tentang Penyebab dan upaya penanggulangan narkoba pada remaja.⁸
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Farid Hidayat pada tahun 2016 dengan judul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar”, Penelitian yang dilakukan oleh Farid Hidayat ini membahas tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan hasil penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi narkoba pada remaja di kelurahan Kalabbirang adalah segala sesuatu yang menjadi dasar terjadinya

⁸ Ferry Syamsu Yang Berjudul Faktor Penyebab dan Upaya Penanggulangan Narkotika pada Remaja oleh Sat Res Narkoba Polresta Padang, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2014.

penyalahgunaan narkoba. Faktor tersebut dapat dilihat ke dalam ketiga kategori, yaitu faktor lingkungan, faktor kurangnya keimanan, dan faktor putus asa.⁹

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Irzum Farihah pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Dakwah di Tengah Konflik Masyarakat”. Penelitian yang dilakukan oleh Irzum Farihah ini membahas mengenai strategi yang dilakukan dalam menyelesaikan berbagai konflik di tengah masyarakat. Adapun persamaan dan perbedaan dengan judul yang peneliti angkat yakni persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang strategi dakwah, adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu berfokus pada peranan dakwah dalam mengatasi konflik di masyarakat secara umum, sedangkan peneliti berfokus pada peranan dakwah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba, dimana remaja yang menjadi objek utamanya.¹⁰

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan skripsi ini adalah mengenai penyalahgunaan narkoba, sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan, pendekatan penelitian dan objek penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁹ Farid Hidayat yang berjudul Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Takalar, *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2016.

¹⁰ <http://eprints.walisongo.ac.id/4971>. (01 May 2017)

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui metode yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Sebagai pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
 - 2) Sebagai pengetahuan baru tentang strategi dakwah dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya untuk menambah pengetahuan praktis mereka dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba bagi remaja di lingkungan atau daerah mereka, dengan menjadikan hasil penelitian penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar ini sebagai contoh.
 - 2) Diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Daerah setempat bahkan Kota Makassar sebagai salah satu acuan dalam hal peningkatan kualitas masyarakat berbudaya dan bermoral.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan tentang Strategi dan Metode Dakwah

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal Industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat, dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.¹

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.²

¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2011), h. 227.

² Awaluddin Pimay, *Paradikma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), h. 50.

Strategi Dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi. Sebagai seorang *da'i* dituntut untuk merumuskan strategi dakwah, guna memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat.³

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu⁴:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

³ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, h. 227.

⁴ Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

Di era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian, dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan, diantaranya adalah Strategi Partisipan atau biasa disebut juga dengan Teori Partisipasi. Secara harfiah, partisipasi berarti turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Sedangkan dalam arti luas Partisipasi adalah sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik), maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

b. Macam-macam Strategi Dakwah.

Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu⁵:

1) Strategi sentimentil (*Al-manhaj al-athifi*).

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang

⁵ Muhammad Ali Al-Bayanuni, Dalam Buku H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 351.

terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

2) Strategi Rasional (*Al-manhaj al-aqli*).

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

3) Strategi Indriawi (*Al-manhaj al-hissi*).

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

2. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Secara Etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁶ Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *Methodica*, artinya

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 95.

ajaran tentang metode.⁷ Sedangkan dalam bahasa Arab kata metode disebut *thariqat* dan *manhaj* yang mengandung arti tata cara.⁸

Metode Dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah.

Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, *dakwah bi-al qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *hikmah*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Aplikasi metode dakwah tidak cukup mempergunakan metode tradisional saja, melainkan perlu diterapkan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi zaman di era sekarang.

Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Metode dakwah *bil-lisan*.

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tata cara penyampaian dakwah. Dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 6.

⁸ Awaluddin Pimay, *Paradikma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifuddin Zuhri* (Semarang: Rasail, 2005), h. 10.

2. Metode dakwah *bil hal*.

Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi dan kebutuhan lain.

Dalam kamus ilmiah populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari definisi ini, ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, yaitu:

- a. Dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- b. Karena menjadi bagian dari strategi Dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- c. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan hambatan-hambatan dakwah.

Dalam dakwah Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Saat ini metode digunakan sebagai teknologi, khususnya teknologi lunak (*soft technology*). Sesuatu yang biasa, namun melalui sentuhan yang tepat maka akan menjadi suatu yang luar biasa. Jika dalam pendidikan, ada metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran.

Dalam dakwah memerlukan suatu metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula. Agar metode yang dipilih dan digunakan benar-benar fungsional, maka *da'i* harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, antara lain:⁹

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Sasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, peradaban (kebudayaan) dan lain sebagainya.
- c. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam dengan keadaannya.
- d. Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitas dan kualitasnya.
- e. Kepribadian dan kemampuan seorang *da'i* atau mubaligh.

Pemilihan metode yang tepat dan benar dapat membuat penyampaian pesan dakwah diterima oleh *mad'u* dengan mudah.

b. Macam-macam metode Dakwah.

Metode dakwah merupakan sistem atau cara penyampaian materi dakwah secara tepat pada sasarannya. Maka setiap dakwah diperlukan adanya metode. Metode-metode tersebut diantaranya adalah:¹⁰

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 97.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h.101 .

1) Metode Ceramah.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang *da'i* pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

2) Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus di gunakan secara bersama-sama dengan metode dakwah lainnya, Seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

3) Metode Diskusi.

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan, yaitu membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt, yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi *da'i* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang di diskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang di diskusikan, dan mereka akan terlatih berfikir secara kreatif, logis (analisis) dan objektif.

4) Metode Propaganda.

Metode Propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Propaganda dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Kegiatannya dapat disalurkan melalui pengajian akbar, pertunjukan seni hiburan, pamflet dan lain-lain. Dakwah dengan menggunakan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermasa, 1993), h. 269.

metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan cara bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), dan cepat (agresif). Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, dan memperjuangkan agama Islam dan masyarakat.

5) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang di contohkannya. Dari segi dakwah metode demonstrasi ini memberikan kesan yang tebal karena panca indera (indera lahir), perasaan dan pikiran (indera batin) dapat dipekerjakan sekaligus. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi saw sendiri dalam kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

Metode keteladanan dikenal dengan istilah *demonstration method* atau *direct method* yakni sesuatu yang diberikan dengan cara memperlihatkan sikap gerak-gerik, kelakuan, perbuatan. Dengan harapan orang dapat menerima, melihat, memperlihatkan, dan mencontohnya. Jadi, dakwah dengan keteladanan secara langsung bisa menarik *mad'u* untuk mengikuti apa yang dicontohkannya.

6) Metode Drama.

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan kepada *mad'u*, agar dakwah dapat tercapai sesuai yang ditargetkan. Dalam metode ini, materi dakwah disuguhkan dalam bentuk drama yang dimainkan oleh para seniman yang berprofesi sebagai *da'i* atau *da'i* yang berprofesi sebagai seniman. Drama tersebut sebagai salah satu metode dakwah sekaligus merupakan teater dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini terkenal sebagai pertunjukan khusus untuk kepentingan dakwah.

Dakwah dengan menggunakan metode drama dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lain-lain.

7) Metode Silaturrahmi (*home visit*).

Metode silaturrahmi yaitu metode yang dilakukan dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.¹² Dakwah dengan menggunakan metode home visit atau silaturahim, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan melalui silaturahim, menengok orang sakit, *ta'ziah* dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka

¹² Dzikron Abdullah, *Metodelogi dakwah* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1987).

mencapai tujuan dakwah. dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, *ta'ziah* dan lain-lain.

Metode dakwah *home visit* dimaksudkan agar *da'i* dapat memahami dan membantu meringankan beban moral yang menekan jiwa *mad'u*, dengan metode ini, *da'i* akan mengetahui secara dekat kondisi *mad'unya* dan dapat pula membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi *mad'u*. Metode silaturahmi banyak manfaatnya, disamping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh *da'i* itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat disuatu daerah yang dikunjungi.

B. Tinjauan tentang Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah ini banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi.

Semua istilah ini, baik “narkoba” ataupun “napza”, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk

penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian diluar peruntukan dan dosis yang semestinya.¹³

Menurut organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 1982, mendefenisikan bahwa narkoba adalah sesuatu yang dimasukkan kedalam tubuh, baik berupa zat padat, cair maupun gas yang dapat merubah fungsi atau struktur tubuh secara fisik dan psikis, tidak termasuk makanan, air, oksigen yang dibutuhkan untuk mempertahankan fungsi tubuh yang normal.¹⁴

2. Jenis-Jenis Narkoba

Adapun jenis-jenis dari obat-obat berbahaya, yaitu:

1) Narkotika

Narkotika menurut keterangan UU RI. No. 35/2009, pasal 1, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintetis maupun semi semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹⁵ Golongan yang termasuk narkotika antara lain: Heroin (putaw), kokain, ganja, morfin, petidin dan kodein.

Dalam undang-undang dan penjelasannya disebutkan bahwa narkotika dibedakan ke dalam tiga golongan sebagai berikut¹⁶:

a. Narkotika golongan I

¹³ *Pengertian Narkoba*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba#> (27 April 2017).

¹⁴ Winarto, *Ada Apa dengan Narkoba* (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), h. 8.

¹⁵ *UU Narkoba*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba#> (27 April 2017).

¹⁶ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), h.

Narkotika yang hanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan. Bukan untuk terapi, mempunyai potensi yang sangat tinggi menimbulkan ketergantungan. Contoh: opiate (heroin, putau, candu), ganja (kanabis, mariyuana, hanis), dan kokain.

b. Narkotika golongan II

Narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: morfin, pethidin.

c. Narkotika golongan III

Narkotika yang digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan yang mengakibatkan ketergantungan. Contoh: codein.

Adapun penjelasan jenis-jenis narkotika adalah sebagai berikut:

a) Ganja (kanabis)

Berasal dari tanaman kanabis sativa dan kanabis indica. Pada tanaman ini terkandung tiga zat utama yaitu tetrahidrokanabinol, kanabinol, dan kanabidiol. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok, yang berefek pada pemakainya sebagai berikut:

- Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
- Mulut dan tenggorokan kering.
- Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
- Sulit memngingat sesuatu kejadian.

- Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
- Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
- Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
- Gangguan kebiasaan tidur.
- Sensitif dan gelisah.
- Berkeringat.
- Berfantasi.
- Selera makan bertambah.¹⁷

Di Indonesia, tanaman kanabis dibawah oleh Belanda untuk obat hama kopi yang ditanam di Aceh dan Sumatera. Bentuk daun ganja menyerupai daun singkong dan jika diremas-remas akan mengeluarkan aroma yang khas. Minyak hasis merupakan getah pohon ganja. Ganja dikategorikan sebagai depresan (obat yang mengurangi kegiatan sistem syaraf otak) dan “halusinigen” (menimbulkan halusinasi).

b) Morfin

Merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik dibawah kulit, kedalam otot atau pembuluh darah (intravena). Adapun efeknya:

¹⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba>, <http://bomberpipitpipit.wordpress.com/jenis-jenis-narkoba/> (01 Mei 2017).

- Menimbulkan euforia.
- Mual, muntah, sulit buang hajat besar (konstipasi).
- Kebingungan (konfusi).
- Berkeringat.
- Dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar.
- Gelisah dan perubahan suasana hati.
- Mulut kering dan warna muka berubah.

Morfin adalah hasil olahan dari opium (canda) mentah. Morfin merupakan alkaloida utama dari opium. Morfin berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cairan berwarna, penggunaannya dengan cara dihisap dan disuntikkan.¹⁸

c) Putau (heroin)

Merupakan golongan narkotika semisintetis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui empat tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

- Timbulnya rasa kesibukan yang sangat cepat/rushing sensation yang diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan

¹⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Narkoba>, <http://bomberpipitpipit.wordpress.com/jenis-jenis-narkoba/> (01 Mei 2017).

kepuasan atau ketenangan hati (euforia). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.

- Denyut nadi melambat.
- Tekanan darah menurun.
- Otot-otot menjadi lemas.
- Diafragma mata (pupil) mengecil (pin point).
- Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.
- Membentuk dunia sendiri (dissosial) : tidak bersahabat.
- Penyimpangan perilaku: berbohong, menipu, mencuri, kriminal.
- Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari.
- Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal sekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.
- Jika sudah toleransi, semakin mudah depresi dan marah sedangkan efek euforia semakin ringan atau singkat.¹⁹

d) Kokain

Mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa Kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan yang kadang disebut koka, *coke*, *happy dust*, *snow*, *charlie*, srepet, salju, putih.

¹⁹ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), h. 10.

Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut cocopuff.

Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

- Menimbulkan keriang, kegembiraan yang berlebihan.
- Hasutan (agitasi), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks.
- Penggunaan jangka panjang mengurangi berat badan.
- Timbul masalah kulit.
- Kejang-kejang, kesulitan bernafas.
- Sering mengeluarkan dahak atau lender.
- Merokok kokain merusak paru (empisema).
- Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan.
- Paranoid.
- Merasa seperti ada kutu yang merambat diatas kulit (*cocaine bugs*).
- Gangguan penglihatan (*snow light*).
- Kebingungan (konfusi).
- Bicara seperti menelen (*slurred speech*).²⁰

Kokain berasal dari tanaman coca dan mengandung efek stimulan yang sangat berbahaya. Saat ini kokain masih digunakan oleh dunia kedokteran sebagai

²⁰ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), h. 12.

anestetik lokal, khususnya untuk pembedahan mata, hidung dan tenggorokan. Karena efek adiktif dan efek merugikan, maka kokain diklasifikasikan sebagai narkotika.

2) Psikotropika

Psikotropika berasal dari kata psiko yang berarti psikis atau kejiwaan, dan tropika yang berarti pusat atau sentral. Psikotropika merupakan senyawa obat yang bekerja sentral pada pusat sistem saraf dan otak dan mampu mempengaruhi fungsi psikis/mental. Kehadiran obat ini sangat dibutuhkan untuk keperluan pengobatan. Dalam kedokteran, psikotropika dipakai sebagai obat penenang bagi pasien stres, kejiwaan dan obat untuk menurunkan ketegangan.²¹ Menurut penjelasan undang-undang, psikotropika dibedakan dalam beberapa golongan, sebagai berikut:

a. Psikotropika golongan I

Psikotropika yang hanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan bukan untuk terapi serta mempunyai potensi yang sangat kuat, mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: ekstasi dan LSD.

b. Psikotropika golongan II

Psikotropika yang digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: amfetamin, metifenidat, Ritalin.

c. Psikotropika golongan III

²¹ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*, h. 16.

Psikotropika yang banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi yang kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: pentobarbital, flunitrazepan.

d. Psikotropika golongan IV

Psikotropika yang berkhasiat sebagai pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan, mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: pil koplo, MG, pil KB, dum, pil nipam.

Untuk mengenal lebih mendalam di antara jenis-jenis psikotropika adalah sebagai berikut:

a) Sabu-sabu

Sabu-sabu (amfetamin) dibuat secara sintesis biasanya berbentuk bubuk putih, kuning atau coklat. Pemakaiannya sering dengan cara dihirup asapnya melalui pembakaran. Alatnya berupa lampu minyak kecil yang membakar kertas timah berisi serbuk sabu-sabu lalu disalurkan lewat corong dan selang atau pipa. Asap sabu-sabu masuk ke tubuh melalui hidung, lalu ke tenggorokan, paru-paru, jantung dan terus ke otak.

Sabu-sabu mempengaruhi sistem saraf pusat dan menyebabkan paranoid (rasa takut berlebihan), menjadi sangat sensitif (menjadi mudah tersinggung), halusinasi visual. Pengguna sabu cenderung memakai dalam jumlah banyak dan sukar berhenti sekalipun badannya makin sakit.

b) Ekstasi

MDMA (*Methylene Dioxy Meth Amphetamine*) atau ekstasi memiliki pengaruh seperti amfetamin dan halusinogen. Ekstasi biasanya berbentuk tablet atau kapsul berwarna dengan desain yang berbeda-beda. Nama lain dari ekstasi adalah Dolphin, Black heart, Gober, circle K.

c) Obat penenang (depresan)

Biasanya berbentuk kapsul atau tablet diresepkan oleh para dokter untuk mengurangi stres, kecemasan, dan membantu tidur. Namun sayangnya beberapa orang menyalahgunakan karena efek memabukkan. Obat yang dibeli di jalanan dibuat secara ilegal. Hal ini berbahaya karena banyak kemungkinan pemakai telah menelan bahan-bahan lainnya.

3) Zat adiktif

Zat adiktif adalah suatu zat atau obat yang berpotensi menimbulkan ketergantungan.²² Adiktif artinya menyebabkan ketergantungan secara psikis, yaitu orang yang menggunakan zat ini akan tergantung hidupnya pada zat tersebut. Jadi zat adiktif dapat diartikan sebagai bahan lain selain narkotika dan psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan, baik psikis (kejiwaan) maupun fisik. Bahan adiktif dapat dilihat pada contoh berikut:

- a. Nikotin yang terdapat pada rokok tembakau.
- b. Kafein pada kopi dan teh, juga terdapat pada beberapa minuman penyegar dan beberapa jenis obat.

²² Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*, h. 20.

- c. Alkohol yang terdapat pada minuman keras seperti bir, wiski, rum.
- a. Inhalaens/solven, yaitu gas dan bahan pelarut yang mudah menguap yang digunakan diberbagai keperluan rumah tangga²³, industri dan kantor, seperti thinner, bensin, lem dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Pendorong Timbulnya Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba pada umumnya dilakukan oleh para remaja dan para usia muda yang sangat potensial dan produktif. Namun, tidak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh orang-orang dewasa dan lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh berbagai pengaruh yang sangat kompleks. Ada beberapa faktor yang memicu penyalahgunaan obat berbahaya ini hingga ketagihan dan kecanda.

Dr. Salih bin Ghanim al-Sadlan mengungkapkan beberapa faktor pendorong (etiologi) penyalahgunaan narkoba sebagai berikut²⁴:

- a. Tekanan ekonomi dari mata pencaharian (*relied of psychological stress*). Kemiskinan dan kelaparan acapkali mendorong seseorang kepada pengguna narkoba sebgai tempat pelarian dari rasa sakit dan kesulitan hidup.
- b. Pelampiasan harta yang berlebih-lebihan untuk berfoya-foya dan bergaya, khususnya para pemuda.
- c. Kegemaran mencoba-coba sesuatu yang baru (*curiosity*). Sikap seperti ini harus di jauhi sebab dapat menyeret kedalam kehancuran.

²³ Herlina Pribadi, *Menangkal Narkoba, HIV, dan AIDS serta Kekerasan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49.

²⁴Shalih bin Ghanim As-Shadlan, *Bahaya Narkoba Mengancam Umat* (Jakarta: Darul Haq, 2000), h. 105.

- d. Ingin menjadi pusat perhatian teman-temannya dan meniru tingkah laku tokoh-tokoh idola.
- e. Untuk mengisi kekosongan waktu dan berteman dengan anak-anak nakal.
- f. Untuk menyembuhkan beberapa penyakit tanpa petunjuk ahli medis.
- g. Untuk meningkatkan kreatifitas kerja atau menambah ketahanan tubuh, seperti untuk begadang, untuk belajar.
- h. Adanya persepsi bahwa narkoba dapat merangsang birahi.
- i. Adanya persepsi bahwa narkoba itu hukumnya tidak haram.
- j. Faktor utama yaitu lemahnya pembinaan agama dan tidak kembali kepada Allah dalam menghadapi kesusahan dan cobaan. Sekiranya seorang muslim berpegang teguh dengan ajaran agamanya, memperkokoh keimanannya, ia tentu tidak nekad berbuat maksiat. Sungguh obat mujarab segala problematika dan penyembuhan segala penyakit dapat ditemukan dalam Islam.

C. Tinjauan tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Orang barat menyebut remaja dengan *puber* merupakan transisi dari anak-anak menjadi dewasa, sedangkan di Negara ini ada yang menggunakan istilah *akil baligh*, *pubertas*, dan yang paling banyak menyebutnya remaja dengan *adolensi* yang dapat diartikan sebagai pemuda yang keadaanya sedang mengalami ketenangan.

Bila ditinjau dari segi biologis yang dimaksud remaja ialah 12 sampai dengan 21 tahun, usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut

remaja mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama, sedangkan usia 13 tahun awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi pertama yang tanpa disadari telah mengeluarkan sperma.²⁵

2. Klasifikasi Remaja

Masa remaja terbagi menjadi dua tingkat, yaitu pertama masa remaja pertama, kira-kira umur 13 tahun sampai dengan 16 tahun, dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira-kira dari usia 17 tahun sampai 21 tahun, yang mana merupakan pertumbuhan terakhir pembinaan pribadi sosial. Sedangkan kematapan beragama biasanya dicapai pada umur 24 tahun.²⁶

a. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormone. Suatu saat ia bias sedih sekali, dilain waktu ia bias marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang relatis.

b. Mulai tertarik pada lawan jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran.

c. Terikat dengan kelompok

²⁵ Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

²⁶ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta; Bulan Bintang, 1979), h. 145.

Remaja dalam kehidupan sosial sungguh tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompok dinomor satukan.

d. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung.

3. Karakteristik Remaja

Adapun Karakteristik Remaja antara lain²⁷:

a. Keadaan jiwa agama yang tidak stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Misalnya mereka kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah tapi pada waktu lain enggan melaksanakannya bahkan mungkin menunjukkan dalam kehidupan dapat membawa akibat terhadap sikapnya kepada agama, seperti contoh seorang pemuda berumur 22 tahun seorang mahasiswa mengalami kegoncangan jiwa setelah hubungan putus dengan teman wanitanya. Pemuda yang mulanya tekun beragama juga dalam beribadah, selain itu aktif pada kegiatan social keagamaan, setelah hubungan dengan teman karibnya yang wanita itu putus, ia putus asa dan kecewa terhadap Tuhan lalu berhenti sembahyang, tidak mau lagi aktif dalam kegiatan keagamaan.

b. Perubahan Fisik

²⁷ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta; Gunung Agung, 1988), h. 108.

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang dengan pesat, sehingga anak terlihat bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

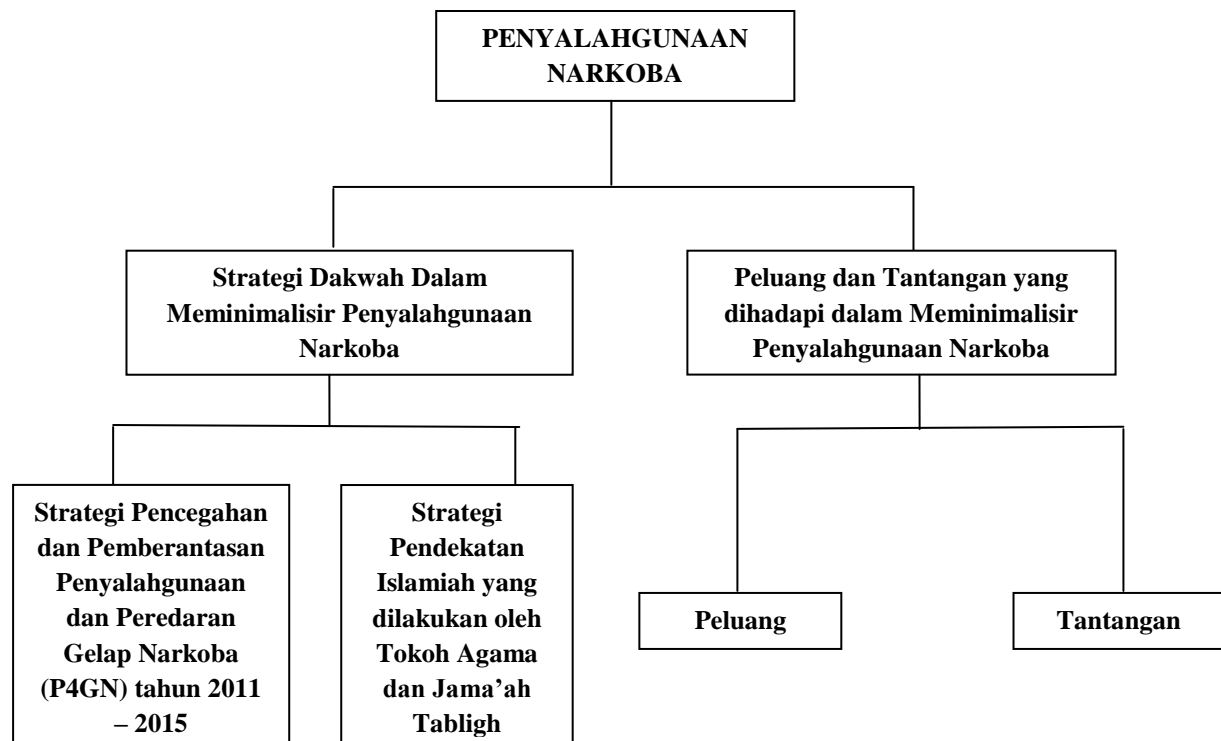
c. Perkembangan Seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada perempuan sudah mendapatkan menstruasi, sedangkan pada anak laki-laki ialah pada lehernya menonjol buah jakun yang membuat nada suaranya menjadi pecah.

d. Cara Berpikir Kualitas

Cara berpikir kualitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.² Maka dari itu peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan

¹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

penelitian mengenai strategi dakwah dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, kota Makassar.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

B. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan komunikasi yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan, dengan komunikasi juga orang berhubungan dengan orang lain. Peneliti juga menggunakan metode pendekatan sosiologi yaitu Manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan penulis teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika proses pengelolaan dakwah berjalan maka harus menjalin interaksi dengan masyarakat. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Yakni pengumpulan data yang secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti atau data yang diperoleh. Data primer dapat diperoleh dari informan. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail, dan komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa.³ Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci (key informan) adalah : Lurah kelurahan Lembo, Imam kelurahan, penyuluh agama, ketua RW, Organisasi Masyarakat, mantan bandar dan mantan pengguna narkoba.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara

³ Instrumen dalam penelitian kualitatif,” [http:// www.google.com/search//hl=id&client= ms-android-msung&tbo=d&site= wabhp7q=informan+adalah&gs_l=mobile-gws-serp](http://www.google.com/search?hl=id&client=ms-android-msung&tbo=d&site=wabhp7q=informan+adalah&gs_l=mobile-gws-serp) (Diakses Pada 28 April 2017).

yang dapat digunakan parise untuk data.⁴ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai strategi dakwah dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan

⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁵Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁶ Adapun yang menjadi informan yaitu tokoh agama setempat, tokoh masyarakat, penyuluh agama, Organisasi Masyarakat, mantan pengguna narkoba, mantan bandar narkoba dan pemerintah setempat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dengan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang sifatnya teks adalah dengan menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan historikalnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data

⁶ Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), h. 73.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus berkemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrument yang digunakan, karena itu alat instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : observasi, dokumentasi, wawancara (interview) dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan (pedoman wawancara), kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).⁸

Pada tahap ini data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan diolah kemudian disimpulkan secara garis besar.

⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 196.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian penulis adalah di Kelurahan Lembo Kota Makassar. Wilayah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena di Lembo yang dijadikan fokus Strategi Dakwah dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba.

1. Letak Geografis

Kelurahan Lembo adalah bagian dari pemekaran wilayah Kelurahan Pannampu, Kelurahan ini dilalui oleh kanal yang berbatasan dengan Kelurahan Bunga Eja Baru, Keunikan dari Kelurahan ini memiliki warga dengan pendidikan tinggi seperti Profesor dan Doktor Karena di kelurahan ini terdapat Kompleks Unhas Baraya yang menjadi Universitas ternama di Indonesia Timur. Adapun batasan-batasan wilayah Kelurahan Lembo, yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pannampu kecamatan Tallo.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Timungang Lompoa.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kalukuang.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bunga eja baru.¹

Secara administrasi, Kelurahan Lembo termasuk dalam Wilayah Kecamatan Tallo Kota Makassar, Kelurahan Lembo terdiri atas 5 RW dan 31 RT dengan luas wilayah $\pm 33,38$ Ha.

¹ Data Kantor Kelurahan Lembo 2017.

2. Jumlah Penduduk

Kelurahan Lembo memiliki 2.915 KK dengan jumlah penduduk 11.065 jiwa terdiri dari 5.601 laki-laki dan 5.464 perempuan.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

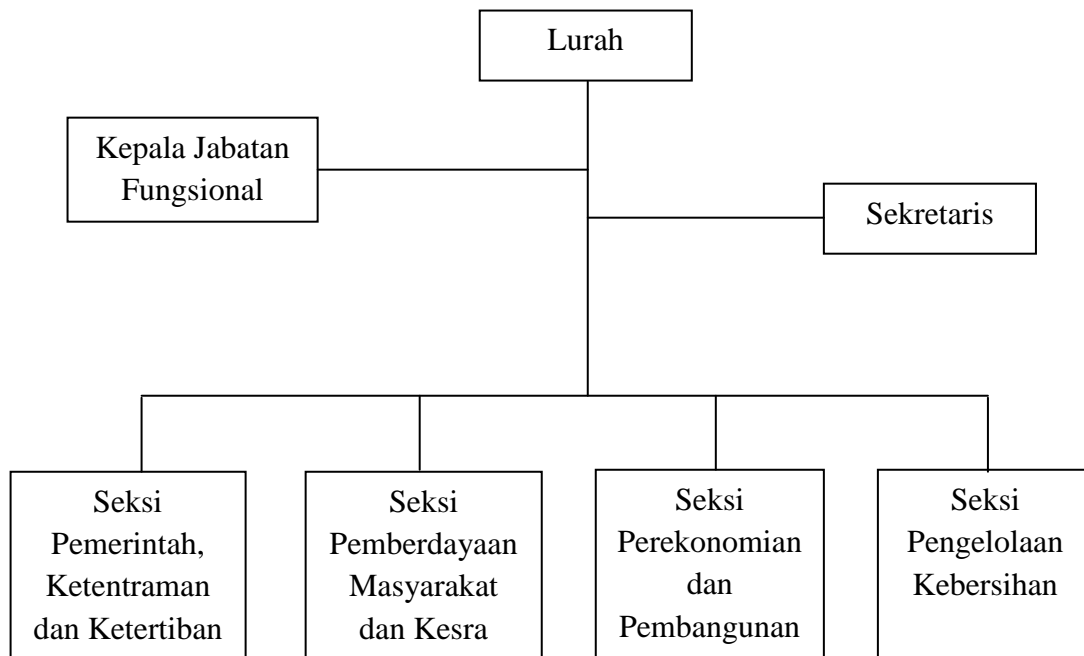
- Jumlah Kepala Keluarga : 2794 KK
 - RW. 001 : 817 kk
 - RW. 002 : 504 kk
 - RW. 003 : 507 kk
 - RW. 004 : 429 kk
 - RW. 005 : 537 kk
- Jumlah Keluarga Miskin : 673 KK
- Jumlah RW : 5 RW
- Jumlah RT : 32

4. Potensi Pra Sarana

- Jumlah Lorong : 75 Lorong
 - RW. 001 : 20 lorong
 - RW. 002 : 13 lorong
 - RW. 003 : 23 lorong
 - RW. 004 : 1 lorong
 - RW. 005 : 18 lorong²

² Data Kantor Kelurahan Lembo 2017.

Struktur Organisasi Kelurahan



Sumber data: Kantor Kelurahan Lembo 2017.

Tabel 1: Sarana di Kelurahan Lembo Kecamatan Tallo Kota Makassar

Sarana	
MASJID	5
GEREJA	-
SEKOLAH	12
INSTANSI PEMERINTAHAN	2
LAPANGAN	2
GOR	1

Sumber Data : Kantor Kelurahan Lembo 2017.

B. Metode Dakwah yang dilakukan dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar

Bahaya narkoba bagi pelajar dan remaja begitu sangat memprihatinkan. Walaupun sudah banyak gembong dan pengedar narkoba dari Kelurahan Lembo, terkhususnya dari wilayah Sapia yang ditangkap dan di penjarakan, tetapi peredaran narkoba dari wilayah tersebut sepertinya masih susah untuk dicegah dan ditanggulangi. Cara menghindari penyalahgunaan narkoba di masa sekarang ini perlu diketahui pula oleh kita dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang yang begitu marak. Membutuhkan kerjasama yang serius dan baik dari pemerintah serta aparat setempat, dan kita sebagai masyarakat yang dalam rangka penanggulangan dan pencegahan bahaya narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, adapun elemen yang terlibat dan berperan aktif dalam usaha meminimalisir penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Lembo adalah sebagai berikut :

1. Instansi Pemerintah meliputi :

- Pemerintah Kota Makassar beserta pihak Kepolisian,
- BNN (Badan Narkotika Nasional) Sul-Sel, termasuk BNK Makassar
- Pemerintah Kelurahan Lembo

Menanggapi maraknya penyalahgunaan narkoba di wilayah Makassar, Badan Narkotika Nasional (BNN) sangat mengharapkan peran pimpinan daerah dalam penanganan narkoba secara komprehensif. Salah satu bentuk konkretnya adalah

menggandeng pemerintah daerah untuk duduk bersama menyamakan persepsi tentang bagaimana menanggulangi bahaya narkoba.

Kedudukan pemimpin atau pemerintah dalam hal pembinaan mental remaja adalah merupakan tugas dan tanggung jawab mereka, seperti dalam hal membuat peraturan-peraturan baik melalui sistem pendidikan maupun system kemasyarakatan. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam membinakan mengarahkan generasi muda atau remaja yang masih berjiwa labil, sehingga potensi yang ada pada diri mereka dapat digali dan dapat diarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif. Salah satu contohnya ialah dengan memberikan sarana dan prasarana untuk menyalurkan bakat dan hobi para remaja, sehingga antara pemerintah dan remaja terjalin hubungan yang baik dan dapat mencetak kader penerus bangsa.

2. Masyarakat setempat, meliputi pihak keluarga dan orangtua.

Masyarakat harus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan apa yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat harus mampu menciptakan suatu sistem dalam masyarakat sehingga dapat mendorong masing-masing anggotanya untuk mendidik dirinya sendiri agar bersedia membina atau mendidik anggota masyarakat yang lainnya pada umumnya dan remaja pada khususnya.

Keluarga merupakan tempat berinteraksi antara anak dan orangtua. Masa remaja adalah masa yang labil yang menuntut adanya perhatian yang lebih dari orangtua terhadap anak-anaknya. Orang tua sebagai pemimpin rumah tangga mempunyai tanggung jawab, baik yang bersifat kodrati maupun yang bersifat keagamaan. Tanggung jawab kodrati ialah tanggung jawab yang disebabkan karena

orang tualah yang melahirkan anak tersebut, sehingga sudah sewajarnya orang tua bertanggung jawab membina anaknya sendiri. Sedangkan tanggung jawab berdasarkan ajaran agama Islam misalnya perintah untuk mendidik dan mengajari hal-hal yang berhubungan dengan agama seperti memelihara diri dan keluarga dari api neraka.

3. Tokoh Agama : Imam dan Penyuluh Agama Kelurahan Lembo

Peran tokoh agama pada hal pembinaan mental agama remaja sangat besar, bahkan dapat menentukan apakah remaja akan betul-betul menjadi orang yang beriman dan tekun menjalankan ajaran agama dalam hidupnya. Oleh karena itu setiap tokoh agama harus selalu menyadari dan ingat keistimewaan remaja dan persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh remaja yang ingin dibinanya.

4. Jama'ah Tabligh

Pekerjaan dakwah terus dilakukan seiring dengan perkembangan zaman. Masing-masing kelompok dari umat Islam memiliki cara tersendiri untuk melangsungkan dakwahnya. Salah satunya adalah Jama'ah Tabligh (Kelompok Penyampai - Bahasa Arab: التبليغ جماعة juga disebut Tabligh) yang merupakan salah satu gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali keajaran Islam yang kaffah.³

Tujuan utama dari gerakan ini adalah membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim. Jama'ah Tabligh ini tersebar di berbagai wilayah, dan mereka pun dapat kita temui di wilayah Kelurahan Lembo.

³ Jurnal Al-Bayan/VOL. 21, NO. 32, Juli-Desember 2015

Dalam Bab ini akan dibahas 2 (dua) jenis metode yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

1. Metode Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2011 – 2015

Disebutkan dalam Inpres No. 12 tahun 2011 mengenai pelaksanaan Kebijakan, Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2011 - 2015 bahwa setiap elemen bangsa memiliki tanggung jawab dalam menyelamatkan generasi bangsa dari ancaman narkoba. Salah satu elemen signifikan yang dapat berperan penting adalah para pemimpin daerah, baik di level provinsi, kabupaten, maupun kota.⁴

Berbagai metode dakwah pun dilakukan oleh Pihak Pemerintah Kota Makassar bekerjasama dengan Pemerintah Kelurahan Lembo dan masyarakat setempat guna memperbaiki citra Kelurahan dan menyelamatkan serta membawa para penghuninya ke jalan yang benar. Pihak Pemerintah membuat beberapa program anti narkoba dalam strategi P4GN yang telah dijalankan di Kelurahan Lembo hingga saat ini, dimana sebagian besar target peserta dari program tersebut adalah golongan pelajar dan remaja, golongan yang paling banyak terjerat kasus narkoba di Kelurahan Lembo.⁵

⁴(<http://makassar.tribunnews.com/2013/12/27/bnn-sulsel-butuh-peran-pemerintahdaerah-dalam-penanggulangan-narkoba>)

⁵ Muhammad Ansar (43 tahun), Lurah Lembo, “Wawancara”, 07 Juni 2017.

a. Program Anti Narkoba Kelurahan Lembo

Berikut beberapa program anti narkoba yang sedang berlangsung sebagai metode dakwah yang dilancarkan oleh Pihak Pemerintah dan masyarakat setempat di Kelurahan Lembo guna meminimalisir penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Lembo, terkhususnya oleh remaja :

1) Program Razia/ Penggrebekan Narkotika oleh Pihak Kepolisian

Satuan Narkotika Polrestabes Makassar terus melakukan pemberantasan tindak pidana narkotikadengan cara melakukan razia atau penggrebekan terhadap bandar, pengedar, dan penyalahguna narkoba secara diam-diam di Kelurahan Lembo. Kasat Narkotika Polrestabes Makassar mengaku pihaknya terus mencari tahu titik-titik di Kelurahan Lembo yang kerap dijadikan tempat transaksi narkotika, terkhususnya di wilayah Sapiria. Kerjasama dengan masyarakat dan integritas dari Pihak Kepolisian sangat dibutuhkan dalam program ini, dimana dalam hal ini informasi dan bagaimana menjaga kerahasiaannya menjadi kunci keberhasilan dari penggrebekan. Hingga tahun 2017, telah banyak penggrebekan yang dilakukan di Kelurahan Lembo, dan salah satu yang terbesar terjadi pada tahun 2015 ketika Bandar terbesar nomor 1 di Kelurahan tersebut berhasil dilumpuhkan.

2) Program “Jagai Anak Ta”

Program dari Wali Kota Makassar ini merupakan program penyuluhan anti narkoba yang dikhususkan untuk para orangtua di lingkungan Kelurahan Lembo. Dalam penyuluhan ini, orangtua akan diminta peran pentingnya untuk menjaga buah hati mereka agar tidak mendekati barang haram seperti Narkoba. Tidak dapat

dipungkiri bahwa perang orangtua sangatlah penting dalam mendidik buah hati untuk memulai kehidupan mereka. Faktor penyebab resiko menggunakan narkoba di kalangan remaja dan anak-anak sekolah maupun pemuda adalah pertama kali hanya sekedar ingin mencoba karena pergaulan lingkungan yang kurang baik dan contoh dari teman-temannya. Rasa ingin mencoba narkoba inilah pintu masuk pertama dan penyebab kalangan muda terjerumus dalam pengaruh dampak negatif penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang ini yang membahayakan kesehatan dan moral pada nantinya.

Dalam program penyuluhan “Jagai Anak Ta’,” disampaikan beberapa hal penting dari kiat pencegahan dan menghindari penggunaan dan penyalahgunaan Narkotika dan Obat Berbahaya serta NAPZA Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (oleh BNN Sul-Sel) yang dimulai dari lingkungan keluarga dan sekitar, diantaranya.⁶

1. Memberikan Menanamkan Sejak Dini Akan Arti Makna Hidup Sehat.

Contoh perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari dalam mempraktekkan hidup sehat juga perlu dilakukan. Orang tua seyogyanya menjadi *role-model* bagi anak-anak mereka, harus memberikan contoh yang baik bila ingin anaknya berperilaku baik. Sering kali kita sebagai orang tua lupa bahwa anak kita belajar dari tingkah laku dan perilaku kita yang mereka lihat dan perhatikan setiap harinya dari bayi hingga remaja. Anak-anak kita belajar, meniru, dari orang yang sehariannya berada paling dekat dengan mereka. Maka seharusnya kita tidak merokok atau minum

⁶ <http://sulsel.bnn.go.id/index.php/k2/artikel-opini>.

minuman beralkohol bila kita tidak mau anak-anak kita meniru kita atau bahkan mencoba-coba dan menyalahgunakan narkoba.

2. Informasi Yang Benar Tentang Bahaya Narkoba

Kita harus memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan jelas mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba ini kepada anak-anak generasi muda kita sebelum anak-anak mengetahui dari teman-temannya yang bisa jadi memberikan pengertian yang salah atau malah sebaliknya. Pemberian informasi yang akurat dan jelas harus juga diberikan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu sub-kurikulum yang wajib diikuti oleh setiap anak.

3. Peduli pada Lingkungan Sekitar

Orang tua selalu tanggap lingkungan di rumah mereka sendiri, di mana anak-anak mereka tumbuh. Orang tua harus selalu sadar akan perubahan-perubahan kecil dari perilaku sang anak. Perubahan-perubahan masa puber dan peralihan anak menjadi remaja, remaja menjadi dewasa, tidak sama dengan perubahan perilaku seorang anak yang mulai terekspos pada narkoba, atau yang sudah terpengaruh akibat dampak kecanduan narkoba. Orangtua juga perlu waspada dan mengetahui akan ciri tanda anak mulai menggunakan narkoba sehingga bisa secara lebih dini diobati dan direhabilitasi secepatnya.

4. Bekerjasama dengan Lingkungan Rumah

Kita sebaiknya bekerjasama dengan lingkungan rumah kita seperti dengan ketua RT, RW, dan sebagainya. Terutama dengan tetangga yang mempunyai anak seusia atau yang lebih tua dari anak kita. Menjalin hubungan yang baik dengan para

tetangga selalu mendatangkan kenyamanan dan keamanan bagi kita. Kita bisa membuat sistem pemantauan keamanan bersama tetangga lainnya yang juga melibatkan ketua RT untuk memantau keamanan umum dan memantau bila ada anak-anak di RT kita yang disinyalir menggunakan narkoba. Bila sistem yang dibangun bersama para tetangga itu kuat, dijamin gejala-gejala penyalahgunaan narkoba di pemukiman kita akan terdeteksi dan dapat tertanggulangi dengan cepat dan baik.

5. Menjalin Hubungan Interpersonal yang Baik

Hubungan interpersonal yang baik dengan pasangan dan juga dengan anak-anak kita, akan memungkinkan kita melihat gejala-gejala awal pemakaian narkoba pada anak-anak kita. Kedekatan hubungan batin dengan orang tua akan membuat anak merasa nyaman dan aman, menjadi benteng bagi keselamatan mereka dalam mengarungi kehidupan mereka nanti. Bila orang tua sering ribut, cekcok, maka itu bisa memengaruhi sang anak secara psikologis. Kegagalan ini bisa memancingnya untuk mencoba narkoba dengan berbagai macam alasan yang dicarinya sendiri. Misalnya supaya diperhatikan, sikap masa bodoh terhadap hidupnya, untuk mengatasi kemarahan, ketidaksenangan, atau kesedihan yang timbul dari melihat orang tua mereka yang selalu bertengkar.

3) Program Remaja Kreatif Sapiria

Sebuah program untuk pemuda dari Pemerintah Kota Makassar bekerja sama dengan Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar untuk wilayah Sapiria di Kelurahan Lembo. Program ini bertujuan untuk mendidik para pemuda di Sapiria dan Kelurahan Lembo pada umumnya untuk menjadi wirausahawan, melalui pemberian pelatihan-

pelatihan kerajinan rumah tangga maupun industri. Salah satu contoh pelatihan yang ditawarkan adalah pelatihan penyablonan baju kaos.⁷ Program ini menjangkau para pemuda, termasuk pelajar maupun remaja putus sekolah dan mantan penyalahguna narkoba. Diharapkan dengan adanya program ini bisa memberikan dampak positif bagi kehidupan para pemuda di lingkungan Kelurahan Lembo agar bisa menjadi produktif dan mendapatkan penghasilan dengan cara yang halal dan legal.

4) Program Rehabilitasi Pengguna Narkoba

Adapun Kebijakan nasional P4GN yaitu menjadikan masyarakat imun terhadap penyalahgunaan Narkoba, menyembuhkan korban penyalahgunaan Narkoba melalui program terapi dan rehabilitasi dan terus menerus memberantas jaringan sindikat Narkoba. Bekerjasama dengan Pihak Kepolisian Kota Makassar, warga Kelurahan Lembo tanpa terkecuali yang didapati positif memakai narkoba akan dirujuk untuk dilakukan rehabilitasi. Rehabilitasi adalah upaya kesehatan yang dilakukan secara utuh dan terpadu melalui pendekatan non medis, psikologis, sosial dan religi agar pengguna NAPZA yang menderita sindrom ketergantungan dapat mencapai kemampuan fungsional seoptimal mungkin.⁸

Tujuan dari program ini adalah pemulihan dan pengembangan pasien baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

⁷ Muhammad Ansar (43 tahun), Lurah Lembo, "*Wawancara*", 07 Juni 2017.

⁸ *Heldy Chandra, dkk*, Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi dalam Pencegahan dan Penanggulangan Peredaran Narkoba di Provinsi Sulawesi Selatan, 2013.

5) Forum Masyarakat Anti Narkoba

Pada tahun 2016, Lurah Lembo, Kecamatan Tallo, Muhammad Ansar membentuk Forum Masyarakat Anti Narkoba di Wilayah Sapiria guna mencegah peredaran dan penggunaan narkoba di lingkungan pemerintahannya. Forum masyarakat ini beranggotakan 80 orang. Di dalamnya ada 4 RW; dan setiap RT mengikutkan tokoh-tokoh masyarakat mereka yang berjumlahkan 20 orang.⁹ Forum ini juga dibentuk dengan tujuan membantu aparat kepolisian dalam memberantas Peredaran Narkoba di lingkungan kelurahan, terkhususnya di wilayah Sapiria. Forum ini kemudian membuat program jaga/ronda malam sebagai bentuk realisasi ide masyarakat mengenai strategi pemberantasan narkoba di wilayah mereka. Program yang diberi nama “Ronda Anti Narkoba” ini muncul menyadari banyaknya pendatang asing tak dikenal yang masuk ke wilayah Sapiria setiap malamnya, yang masyarakat curigai merupakan para pelaku penyalahguna ataupun pengedar narkoba yang akan semakin merusak citra dan masyarakat kelurahan mereka. Namun sayangnya, hanya berselang beberapa bulan program ini harus mengalami stagnasi atas alasan keamanan masyarakat setempat.

6) Sosialisasi Sentuh Hati

BNK (Badan Narkotika) Makassar dan Kasat Binmas Polrestabes Kota Makassar akan gencar melakukan sosialisasi di lingkungan Kelurahan Lembo untuk mengintensifkan rangkaian kegiatan penyuluhan upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Seluruh element masyarakat

⁹ Sumardi. S(46 tahun), Ketua RW 02 Kelurahan Lembo, “*Wawancara*”, 24 juli 2017.

menjadi sasaran untuk diberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari atau memerangi narkoba. Sosialisasi tentang bahaya narkoba ini juga akan terus dilaksanakan di Kelurahan Lembo, terkhususnya di masjid-masjid dan TK/TPA yang baru di bentuk di lingkungan kelurahan, serta di sekolah-sekolah yang ada di Kelurahan Lembo.¹⁰

7) Program Penataan Lorong

Program dari Pemerintah Kelurahan Lembo, merupakan program kerja bakti bersama yang dilakukan secara berkala guna menumbuhkan semangat gotong-royong, kesadaran sosial, dan produktivitas warga Kelurahan Lembo. Kegiatannya berupa penataan-penataan lorong dengan berbasis swadaya masyarakat. Diharapkan program ini dapat menumbuhkan semangat positif dalam diri masyarakat Kelurahan Lembo dan berujung pada adanya kesadaran untuk menjauhi hal-hal negatif seperti menyalahgunakan narkoba.

2. Metode Pendekatan Islamiah : Tokoh Agama dan Jama'ah Tabligh

Kegiatan agama dan dakwah merupakan suatu hal yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, peranan agama dan dakwah bukan hanya mengajak manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di akhirat, memberikan bimbingan masalah yang bersifat akidah, ibadah, tetapi juga memberikan tata cara manusia dalam menjalani kehidupan yang meliputi masalah

¹⁰ Muhammad Ansar (43 tahun), Lurah Lembo, "*Wawancara*", 07 Juni 2017.

ekonomi, politik, budaya dan juga hubungan antar sesama manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maslahah baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah yang dipakai oleh para Jama'ah Tabligh ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan, mereka mengajak orang satu persatu atau dari rumah ke rumah (*door to door*), selain itu mereka juga melakukan yang namanya *Khurūj* atau keluar beberapa hari untuk menyampaikan dakwah mereka kepada orang lain, dengan cara turun ke desa-desa (*khurūj* keluar daerah) paling kurang selama tiga (3) hari dalam satu bulan, ada yang empat puluh (40) hari dalam setahun dan ada yang empat (4) bulan bahkan ada yang satu (1) tahun semasa hidupnya.¹¹ Jamaah Tabligh membantu Kelurahan Lembo dengan melakukan pendekatan-pendekatan keagamaan baik kepada pengguna dan mantan pengguna, maupun bandar narkoba dengan mengajak mereka duduk bersama, bertukar pikiran, dan memberikan nasehat-nasehat Islamiah. Syiar Islamiah yang mereka lakukan pastinya akan dapat menggoyahkan hati ummat untuk melakukan hal-hal yang bernilai agama dan meninggalkan obat-obatan terlarang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mantan bandar narkoba terbesar di wilayah Sapiria, Kelurahan Lembo, menyatakan bahwa sejauh ini Agamalah yang memiliki peran terbesar dalam membawa dirinya kembali ke jalan yang benar dan bertobat untuk tidak kembali lagi ke jalan yang pernah menyesatkannya, selain itu banyak dampak negatif yang dirasakan diantaranya tidak

¹¹ Jurnal Al-Bayan/VOL. 21, NO. 32, Juli-Desember 2015.

adanya ketenangan jiwa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹² Bapak berusia 45 tahun, saat ini masih berdomisili di Sapiiria setelah mendapatkan rehabilitasi beberapa tahun yang lalu. Ia pun sekarang menjalani kehidupan yang normal tanpa narkoba dan aktif dalam mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh sambil mengajak anak-anak serta para remaja setempat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

1) Program yang sedang direncanakan :

a) Program Pengajian Anak Lorong

Program Pemerintah Kota Makassar untuk Kelurahan Lembo, sebuah program religi dengan mengajak para anak dan remaja di Kelurahan Lembo untuk mengikuti pengajian di masjid setempat secara berkala dengan jadwal seminggu sekali. Melalui program ini akan dilakukan pendekatan secara persuasif kepada para peserta melalui kajian-kajian agama, dan memberikan mereka pengetahuan mengenai pengertian dakwah. Penting untuk menanamkan ajaran agama sejak usia dini. Ini karena ajaran agama adalah pondasi dalam menjalani kehidupan dari mulai lahir hingga mati. Hal-hal yang perlu ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini adalah ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu toleransi dengan penganut agama lain juga penting agar mereka bisa menghargai penganut agama lain nantinya. Program ini akan dilaksanakan dengan bantuan Imam dan Penyuluh Agama Kelurahan Lembo, serta Jamaah Tabligh.

¹² Kemal (45 tahun), Bandar Narkoba, "Wawancara", 7 Juni 2017.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba oleh Remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar

Walaupun berbagai upaya sudah dilakukan Pemerintah Makassar dalam memerangi narkoba, namun belum bisa juga tuntas sampai ke akar-akarnya.¹³ Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan yang kompleks. Sehingga memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerjasama multidisipliner, multisektor, dan partisipasi aktif masyarakat yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen, dan konsisten.

Sukses ataupun gagalnya pelaksanaan program-program anti narkoba di Kelurahan Lembo, tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat yang muncul. Berikut akan dipaparkan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan strategi dakwah di Kelurahan Lembo guna meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja yang dirangkum berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kelurahan Lembo.

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dijalankannya program-program pemberantasan narkotika di Kelurahan Lembo adalah sebagai berikut :

a. Kerjasama yang baik antara Pemerintah dan Masyarakat

Faktor pendukung pertama berasal dari masyarakat, yakni dengan adanya kebersamaan warga setempat untuk satu kata dalam menolak narkoba dengan kompak. Dampaknya, jika ada warga yang terdeteksi atau diketahui sedang

¹³(<http://makassar.tribunnews.com/2017/01/14/dannyperanginarkobadenganprogrampengajian>)

menggunakan atau mengedarkan narkoba di wilayah kelurahan mereka, maka warga akan segera memnghubungi aparat setempat. Faktor pendukung kedua yaitu kerjasama dari Pemerintah Kota yang terus mengirimkan aparat penegak hukum melakukan sosialisasi, dan (berdasarkan laporan warga) melakukan penggerebekan-penggerebekan terhadap bandar-bandar narkoba yang bersarang di Kelurahan Lembo.

2. Faktor Penghambat dan Tantangan yang diterima

Adapun faktor penghambat sekaligus tantangan yang diterima dalam menjalankan program-program pemberantasan narkoba di Kelurahan Lembo adalah sebagai berikut :

a. Paradigma dan Kesadaran Sebagian Masyarakat Kelurahan Lembo

Salah satu program yang terhalang pelaksanaannya adalah program dari Forum Masyarakat Anti Narkoba, “Ronda Anti Narkoba.” Program tersebut adalah kegiatan siskamling dengan tujuan pengamanan daerah dari penyalahguna narkoba yang berkeliaran di malam hari dan untuk menghalau orang-orang yang dicurigai merupakan pengguna dari luar untuk masuk ke wilayah Kelurahan Lembo. Tak berapa lama setelah program dilaksanakan, muncul konflik dari para remaja dan warga penyalahguna narkoba yang tidak suka akan adanya penjagaan pada malam hari. Mereka mengadakan upaya-upaya pemberontakan sehingga sebagian masyarakat takut kalau tidak ada pihak-pihak berwajib yang dapat melindungi mereka. Atas alasan keamanan warga yang tak bersalah, maka Forum ini sepakat untuk menghentikan pelaksanaan program Ronda Anti Narkoba. Tanpa kesadaran sendiri, tanpa kesadaran masyarakat itu sendiri maka mustahil, tidak akan bisa

dilakukan perbaikan. Sebagian masyarakat Kelurahan Lembo masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap ancaman permasalahan narkoba.

b. Faktor Pendidikan dan Kesenjangan Ekonomi Masyarakat

Faktor pendidikan dan ekonomi merupakan salah satu faktor terbesar masih bertahannya pengedaran narkoba di Kelurahan Lembo. Rata-rata SDM di kelurahan ini hanya lulusan SD saja dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat kurang. Untuk warga usia dewasa yang telah terjerat ke dalam pengedaran atau penyalahgunaan narkoba, mereka mengatakan bahwa pekerjaan haram yang mereka lakukan sangat sulit untuk dihentikan karena keuntungan besar yang mereka dapatkan dari mengedarkan benda haram tersebut.¹⁴ Saat ini pun banyak diantara para ibu rumah tangga di wilayah Sapiria yang menjajakan narkoba kepada remaja setempat ataupun orang-orang dari luar.

Penyuluh Agama Kelurahan Lembo, Bapak M. Thaha, S. Ag, mengatakan bahwa:

“...Adapun penghambatnya yaitu faktor ekonomi karena mereka mau makan juga sementara yang mereka dapati pekerjaan sekarang sulit dan sudah ada pekerjaan yang tidak memerlukan tenaga dan berpenghasilan sangat tinggi, yaitu mengedarkan narkoba...”¹⁵

Beliau selanjutnya menegaskan bahwa yang menjadi dilema saat ini adalah rata-rata pengguna narkoba di wilayah Sapiria itu merupakan kalangan anak-anak dan remaja putus sekolah yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga apabila mereka telah terjerumus, dan mereka tidak memiliki uang untuk membeli barang haram tersebut,

¹⁴ Nasruddin Sirajuddin (49 tahun), Ketua LPM, “*Wawancara*”, 17 Juni 2017.

¹⁵ M. Thaha (53 Tahun), Penyuluh Agama, “*Wawancara*”, 18 Juni 2017.

maka tindak kriminal, seperti mencuri ataupun ikut mengedarkan narkoba akan menjadi pilihan yang mantap untuk mereka lakukan.

c. Lemahnya Praktik Hukum dan Aparat yang Tidak Bertanggung Jawab

Penegak hukum lebih “suka” memenjarakan pengguna narkoba, sehingga lapas menjadi tempat berkumpulnya pengedar dan pembeli. Selain itu, hukuman mati tidak dilaksanakan secara konsisten. Terdapat banyak permainan antara penegak hukum dan tersangka penyalahguna narkoba yang tertangkap, di antaranya ketika kasus mereka diangkat ke jaksa, seringkali terjadi perubahan status tersangka pengedar atau pemasok menjadi korban atau pemakai yang butuh direhabilitasi, tentunya dengan sogokan uang yang tidak sedikit jumlahnya.¹⁶ Hal yang menyedihkan dalam penegakan hukum di kota kita ini adalah uang lebih berkuasa di atas segalanya. Walaupun tidak semua mempraktekkan hal yang sama, namun dengan uang kita bisa ‘membeli’ hukum. Contoh yang lain, ketika terjadi penggrebekan di lingkungan Kelurahan Lembo, tidak sedikit yang pelaksanaannya gagal dikarenakan para pelaku penyalahguna narkoba atau bandar narkoba telah mengetahui bahwa aparat kepolisian akan datang melakukan penggrebekan di tempat mereka. Diketahui bahwa terdapat beberapa oknum polisi lemah yang tak bertanggung jawab dalam mengemban tugas negara mereka, yang telah membocorkan informasi penggrebekan kepada para pelaku. Oknum-oknum polisi seperti ini merupakan teman para pelaku yang biasa mendapat imbalan lumayan dari para pelaku tersebut untuk jasa melindungi diri mereka. Selain itu, banyak kasus remaja Sapiria yang telah tertangkap

¹⁶ Koran Tribun Timur, Sesi 1, 22 April 2017.

dilepaskan lagi dari jeruji besi atau tidak dimasukkan dalam program rehabilitasi dikarenakan imbalan uang yang diberikan oleh keluarga tersangka ke pihak Kepolisian ataupun dengan alasan tidak adanya saksi atau bukti yang menunjukkan kepemilikan barang haram yang ditemukan bersama mereka.

Hal ini pun diungkapkan oleh Ketua RW 2 Kelurahan Lembo, sebagai berikut :

“...Selain itu bandar-bandar disini identik dengan istilah ‘dekkeng’(berteman) dengan aparat. Berapa bulan terakhir ini sudah ada beberapa laporan warga, namun penggrebekan terus saja gagal. Lemahnya petugas menjadi salah satu penghambat. Masih ada sebagian dari mereka yang sudah tertangkap dan dibebaskan yang masih keras kepala, mereka kembali lagi karena menganggap bahwa ini merupakan lahan bisnis yang menjajikan dan tidak memerlukan tenaga untuk mengerjakannya...”¹⁷

Kasat Narkotika Polrestabes Makassar, Kompol Diari menambahkan, penanganan kasus narkotika di Sapia agak rumit.¹⁸

Hal tersebut lantaran pembuktian kepemilikan narkotika saat ditangkap tidaklah mudah. Misalnya, ditemukan paket sabu, orang yang ada di dekat paket sabu bisa diamankan. Jika kasusnya dilanjutkan ke jaksa, yang harus dibuktikan adalah apakah paket tersebut betul milik pelaku, jika betul maka siapa saksi yang melihat pelaku meletakkan sabu tersebut sebelum ditemukan. Jika ini tidak bisa dibuktikan, tidak ada saksi misalnya maka kasus akan sulit dilanjutkan.

d. Program Pelatihan dari Pemerintah Kota yang Tidak Berkelanjutan

¹⁷ Sumardi. S(46 tahun), Ketua RW 02 Kelurahan Lembo, “Wawancara”, 24 juli 2017.

¹⁸<http://news.rakyatku.com/read/54237/2017/06/27/sulitnya-polisi-berantas-narkoba-di-sapia>

Tidak ada kelanjutan dari Pemerintah Kota Makassar dalam pelaksanaan program-program pelatihan remaja di Kelurahan Lembo. Setelah program pelatihan selesai, tidak ada bimbingan untuk para remaja untuk memanfaatkan keterampilan yang mereka dapatkan dalam program pelatihan yang telah diikuti. Misalnya, informasi mengenai peluang bisnis, bantuan biaya untuk memulai bisnis rumahan, dan sebagainya.

e. Peredaran Narkoba yang Kompleks

Bisnis narkoba menghasilkan banyak uang, sehingga banyak orang yang berminat untuk terlibat dalam peredaran narkoba, termasuk oknum penegak hukum. Gembong narkoba yang berada di Lapas masih bisa mengendalikan jaringan peredaran gelap narkoba. Selain itu survei BNN tahun 2016 mengungkapkan bahwa 80% pengiriman narkoba ke Indonesia melalui jalur perairan dan modus operasi yang digunakan selalu berubah-ubah.¹⁹ Peredaran narkoba yang kompleks mengakibatkan tersebarnya narkoba dengan cepat.

¹⁹ *Heldy Chandra, dkk* , Peranan Badan Narkotika Nasional Provinsi dalam Pencegahan dan Penanggulangan Peredaran Narkotika di Provinsi Sulawesi Selatan, 2013.

**Tabel 3: Daftar Perkara Narkotika P21
Dan Dpo Di Kel. Lembo Tahun 2016-2017**

No.	No. Lap. Polisi, Tanggal Dan Tkp	Tersangka	Perkara/Pasal	Ket
1.	LP/241/III/2016 Tgl. 07-03-2016 Jl. Sunu Kel. Suangga Kec. Tallo Kota Makassar.	ANDRI, 18 thn, Islam, tidak ada, jl. Tinumbu lrg 2 No. 282 kamp. Sapiria Kel. Lembo Kota Mksr. IBRAHIM, Jl. Pannampu lrg 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Mksr.	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 114 (1), Jo. 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika	P21 DPO
2.	LP/264/IV/2016 Tgl. 10-04-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	PARJAI Alias PARJA, 21 thn, Islam, Jual Ikan, jl. Pannampu Beroanging kamp. Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Mksr.	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 114 (1), No 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg narkotika.	P21
3.	LP/396/V/2016 Tgl. 31-05-2016 Jl. Al Markaz II Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar.	AGUS SALIM, 16 thn, Islam, Pelajar, Jl. Tinumbu lrg 2 No. 05 kamp. Sapiria Kel. Lembo Kota Mksr.	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg narkotika.	P21
4.	LP/420/VI/2016 Tgl. 12-06-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	ASWAR FATAHUDDIN, 19 thn, Islam, Tidak ada, Jl. Biring Romang Kapasa Kec. Tamalanrea Kota Mksr. DEDI JUANDA, 17 thn, Islam, Pelajar, Jl. Biring Romang Kapasa Kec. Tamalanrea Kota Mksr.	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg narkotika.	P21
	LP/421/VI/2016 Tgl. 12-06-2016	ANTO SAPUTRA Alias ANTO, 20 thn, Islam, Tidak ada, Jl. Kakatua lrg	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 127	P21

5.	Jl. Al Markaz II Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar.	6-D No 57 Kec. Mamajang Kota Mksr. MUH. SANDI PUTRA Alias SANDI, 16 thn, Islam, Pelajar, Jl. Dr. Ratulangi lrg 7-A No. 7 Kel.Parang Kec. Manajang Kota Mksr.	(1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika.	
6.	LP/423/VI/2016 Tgl. 12-06-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	SELFAN, 21 thn, Islam, Buruh Harian, jl. Tanjung Palette No. 12 Kel. Sambung Jawa Kec. Mamajang Kota Mksr.	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika.	P21
7.	LP/350/V/2016 Tgl. 14-05-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	ARDI Bin DG. AMIR, 20 thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr. AKBAR Bin DG. LIWANG, 20 thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr. ANDI RAHMAD Bin DARWIS, 21 thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Tinumbu lrg 2 No. 05 kamp. Sapiria Kel. Lembo Kota Mksr. FIRMAN, 17 thn, Islam, Pelajar, Jl. Tinumbu lrg 2 kamp. Sapiria Kel. Lembo Kota Mksr. MUH. RISWAN Bin IRWANDI, 16 thn, Islam, Pelajar, Jl. Tinumbu lrg 2	NARKOTIKA Psl 112 (1), 114 (1), No. 35 thn 2009 ttg Narkotika.	P21

		kamp. Sapiria Kel. Lembo Kota Mksr. MUTU, jl. Pannampu lrg 2 kamp. Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr.		DPO
8.	LP/445/VI/2016 Tgl. 18-06-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	FUAD FAHRIZA, 18 thn, Islam, Swasta, Jl. Tinumbu lrg 2 kamp. Sapiria Kel. Lembo Kota Mksr. CIMMANG, Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassa	NARKOTIKA Psl 112 (1), 114 (1), Jo. 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika.	P21 DPO
9.	LP/666/VIII/2016 Tgl. 20-08-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Kamp. Gotong Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	ADEL TABA Alias DEDE, 20 thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Pannampu lrg 2 Ka.p. Gotong Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr. MARZUKI Alias ZUKI Bin BUNG NASIR, 19 thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Pannampu lrg 2 Kel. Suangga Kec. Tallo Kota Mksr. IRFAN RAMLI Bin BABA, 19 thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Pannampu lrg 2 Kamp. Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr.	NARKOTIKA Psl. 112 (1), 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika.	P21
10.	LP/675/VIII/2016 Tgl. 24-08-2016 Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Makassar	HARUN TANJUNG, 14thn, Islam, Buruh Harian, Jl. Pannampu lrg 2 kamp. Sapria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr.	NARKOTIKA Psl 112 (1), 114 (1), Jo. 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika	P21
	LP/208/III/2017	HAERUL Bin DG.	NARKOTIKA	P21

11.	Tgl. 11-03-2017 Jl. Pannampu Kuburan Beroangin Kel. Pannampu Kec. Tallo Kota Makassar	NGAWING, 19 thn, Islam, Sopir, Jl. Pannampu lrg. 2 Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr. IPPANG, Jl. Pannampu Sapiria Kel. Lembo Kec. Tallo Kota Mksr.	Psl 112 (1), 114 (1), Jo. 127 (1)a UURI No. 35 thn 2009 ttg Narkotika	DPO
-----	---	--	--	-----

Sumber : KAPOLSEK Tallo 2017.²⁰

²⁰ Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan Resort Kota Besar Makassar Sektor Tallo 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian pembahasan tulisan ini maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar yaitu dengan dilakukannya dua cara. Pertama, Metode Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) tahun 2011 – 2015, diantaranya meliputi beberapa program yaitu Program Razia/ Penggrebekan Narkotika oleh Pihak Kepolisian, program “jagai anak ta”, program remaja kreatif sapiria, program rehabilitasi pengguna narkoba, forum masyarakat anti narkoba, sosialisasi sentuh hati, dan program penataan lorong. kedua, Metode pendekatan islamiah yang dilakukan oleh tokoh agama dan jama'ah tabligh, dengan memberikan bimbingan masalah yang bersifat akidah, ibadah, dan juga memberikan pencerahan tata cara manusia dalam menjalani kehidupan, dan program yang sedang direncanakan yaitu program pengajian anak lorong, program religi dengan mengajak para anak dan remaja di Kelurahan Lembo untuk mengikuti pengajian di masjid setempat secara berkala dengan jadwal seminggu sekali.

2. Penulis juga menemukan bahwa faktor penghambat lebih banyak daripada faktor pendukung, adapun faktor pendukung dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar yaitu adanya kerjasama yang baik antara aparat pemerintah dan masyarakat. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Lembo diantaranya, paradigma dan kesadaran sebagian masyarakat Kelurahan Lembo yang masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap ancaman permasalahan narkoba, Faktor pendidikan dan ekonomi, lemahnya praktik hukum dan aparat yang tidak bertanggung jawab, program pemerintah Kota yang tidak berkelanjutan, serta peredaran narkoba yang kompleks.

A. Implikasi

Pada penelitian ini penulis menyadari banyak kekurangan, baik dari aspek penulisan maupun isi penelitian. Namun satu hal yang penulis ingin sampaikan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja maksimal yang mampu penulis lakukan. Dalam proses penelitian ini, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus saran untuk melakukan penelitian, yaitu:

1. Pada dasarnya metode dakwah yang dilakukan di Kelurahan Lembo sudah berjalan dengan baik, namun perlu adanya peningkatan dalam proses pelaksanaan pada setiap program yang dilaksanakan, sehingga setiap program dapat terlaksana secara berkesinambungan.

2. Seluruh elemen yang terkait seperti pemerintah, masyarakat setempat, tokoh agama dan jamaa'ah tabligh terutama aparat kepolisian harus lebih serius dan tegas dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba di Kelurahan lembo, Kecamatan Tallo, Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Abdullah, Wahidah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam Dan Implementasinya Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan akhlak*. Bandung; CV. Pustaka Setia, 1999.

Amin, Muliaty, *Metodelogi Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial*. Jakarta : Kencana, 2007.

Darajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1993.

Hakim, M. Arief, *Bahaya Narkoba-Alkohol; Cara Islam Mengatsi, Mencegah dan Melawan*. Cet. I; Bandung: Nuansa, 2004.

Hasan, M. Ali, *Tuntunan Akhlak*. Jakarta; Bulan Bintang, 1978.

Katu, Samiang , *Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium*. Makassar : Alauddin University Press, 2011.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama.Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.

Latief, Nasaruddin, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT. Firda Dara, 2006.

Latuconsina, Nur Khalisah, *Aqidah Akhlak Kontemporer* . Cet.I Alauddin University Press, 2014.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2006.

Muh. Said, Nurhidayat, *Metode Penelitian Dakwah*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Nuryamin, *Strategi Pendidikan Islam*. Alauddin University Press, 2012

Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. VIII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizam, 1992.

RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Usma, Husaini dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian Sosial*. Cet. 1: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Yayasan Penerus Nilai-Nilai Luhur Perjuangan 1945, *Selamatkan Generasi Muda Bangsa Dari Bahaya Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: YPNLP-45, 1996.

Yusuf, Yunan. *Manajemen Dakwah, Arti, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

REFERENSI ONLINE

<https://www.google.co.id/amp/s/daerah.sindonews.com/newsread/769615/25/6-titik-di-maksar-masuk-zona-merah-narkoba-1375768674>, diakses pada tanggal 03 April 2017 jam 20.38 WITA.

http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2010/11/23/2010-11-23__19-44-55.pdf, diakses pada tanggal 11 April 2017 jam 21.00 WITA.

<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/NARKOBA-DAN-DAMPAKNYA-TERHADAP-PENGGUNA.pdf>, 11 April 2017 jam 23.00 WITA

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-anti-narkoba.pdf>, 11 April 2017 jam 23.00 WITA

<http://caritauaja.info/knowledge/narkoba-mengenal-lebih-dekat-dampak-dan-bahayanya>, 11 April 2017 jam 23.30 WITA.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Pemerintah Setempat, tokoh agama, penyuluh agama, dan organisasi masyarakat

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Lembo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga remaja di Kelurahan Lembo kota Makassar terjerumus penyalahgunaan narkoba?
3. Apakah dampak penyalahgunaan narkoba itu sendiri bagi pemerintah?
4. Bagaimana metode yang dilakukan dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kelurahan Lembo?
6. Apakah metode yang dilakukan pemerintah sudah efektif dalam meminimalisir penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Lembo?

B. Pertanyaan untuk Mantan Pengguna narkoba dan mantan bandar narkoba

1. Apakah pekerjaan anda?
2. Di mana anda mengenal narkoba?
3. Kapan pertama kali anda menggunakan narkoba?
4. Kenapa anda menggunakannya?
5. Apakah yang anda rasakan setelah mengkonsumsi narkoba?
6. Apa yang memotivasi anda untuk berhenti menggunakan narkoba?

Pengambilan data di Kelurahan Lembo



Wawancara dengan Lurah Kelurahan Lembo (Muhammad Ansar Ar,SE)



Wawancara dengan Imam Kelurahan (Syarifuddin dg. Nassa)



Wawancara dengan penyuluh agama (M. Thaha, S.Ag)



Wawancara dengan salah satu Ketua RW (Sumardi. S)



Wawancara dengan Ketua LPM (Nasruddin Sirajuddin)



Wawancara dengan Mantan Bandar Narkoba (Kemal)



Wawancara dengan Mantan Pengguna Narkoba (Akbar dan Renol)



Pengambilan data di Polrestabes Makassar



Pengambilan data di Kapolsek Tallo



Spanduk Himbauan anti narkoba



Penataan lorong



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ridha Nur Suci, lahir dari keluarga yang sederhana dan penuh kasih sayang, di Ujung Pandang pada tanggal 28 November 1994, penulis di besarkan dan dinafkahi dari seorang ayah yang bijaksana dan tegas, yang bernama Abd. Majid serta ibu yang bernama Rachmatiah. Peneliti

merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Tahun 2000-2006, peneliti, memulai pendidikan di SDN Inpres Mangasa, Selanjutnya di tahun 2006 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Guppi Samata dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya peneliti masuk di MA Guppi Samata dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, program strata satu (S1) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.